

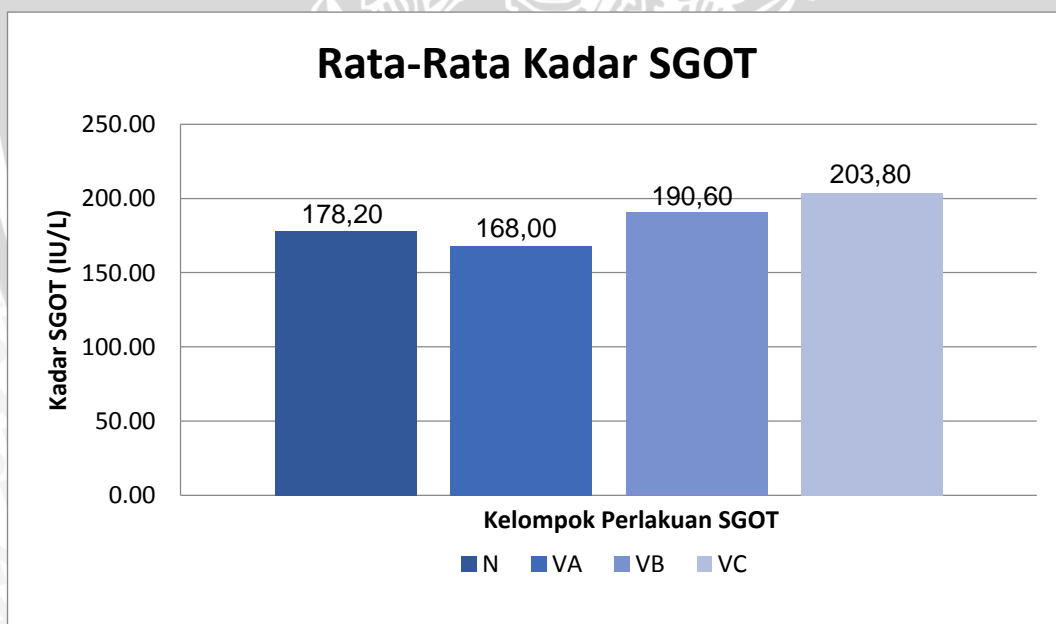
BAB V

HASIL DAN ANALISIS DATA

5.1. Hasil Penelitian

SGOT (serum glutamate oksaloasetat transaminase) dan SGPT (serum glutamate piruvat transaminase) merupakan enzim yang terkandung dalam sel hati. Apabila enzim tersebut meningkat dalam serum, maka mengindikasikan adanya kerusakan hepar. Dari pengukuran kadar SGOT dan SGPT yang dilakukan di Laboratorium Patologi Klinik FKUB didapatkan data kuantitatif dalam satuan IU/L.

5.1.1. Hasil Kadar SGOT



Gambar 5.1. Grafik Rerata SGOT

Keterangan :

- N : kelompok kontrol negatif (normal) : 9 ekor
- VA : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis 6,25 mg/m³ : 7 ekor
- VB : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis 12,5 mg/m³ : 7 ekor
- VC : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis 25 mg/m³ : 7 ekor



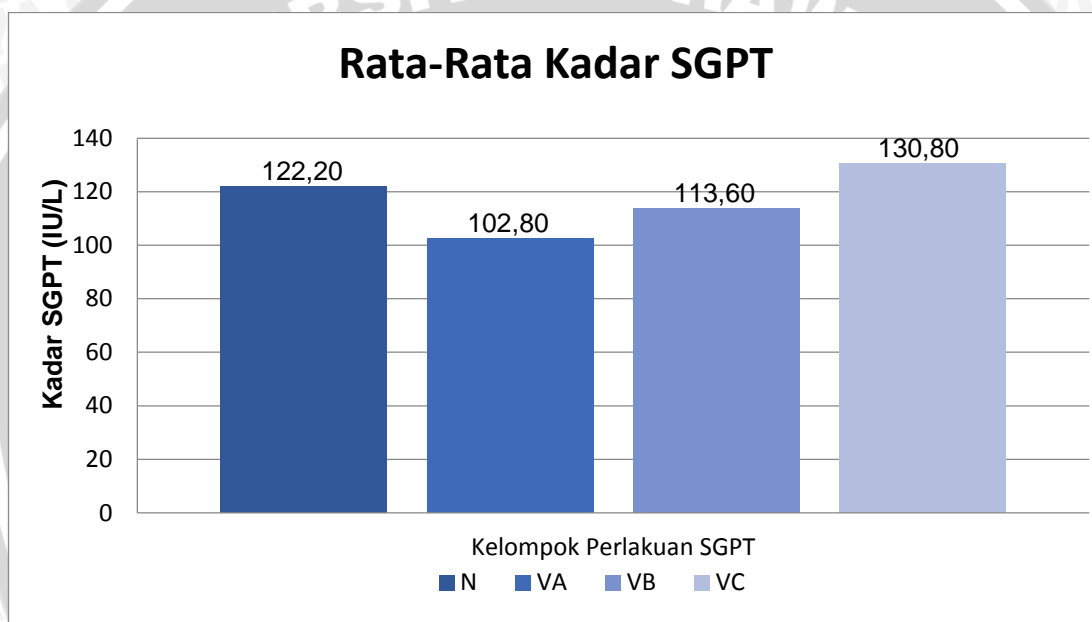
Kadar normal SGOT → $136,50 \pm 34,684$

$$136,50 + 34,684 = 171,184 \text{ U/L}$$

$$136,50 - 34,684 = 101,816 \text{ U/L}$$

Sehingga kadar Normal SGOT Serum Tikus dengan rentang = 101,816 s/d 171,184 U/L.

5.1.2. Hasil Kadar SGPT



Gambar 5.2. Grafik Rerata SGPT

Keterangan :

- | | | |
|----|---|----------|
| N | : kelompok kontrol negatif (normal) | : 9 ekor |
| VA | : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis $6,25 \text{ mg/m}^3$ | : 7 ekor |
| VB | : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis $12,5 \text{ mg/m}^3$ | : 7 ekor |
| VC | : kelompok paparan debu vulkanik dengan dosis 25 mg/m^3 | : 7 ekor |

Kadar normal SGPT → $114,75 \pm 27,657$

$$114,75 + 27,657 = 142,407$$

$$114,75 - 27,657 = 87,093$$

Sehingga kadar Normal SGPT Serum Tikus dengan rentang = 87,093 s/d 142,407 U/L.

Tabel 5.1. Hasil Uji Statistika Kelompok Perlakuan SGOT dan SGPT

Parameter	N Kontrol negatif	VA 6,25 mg/m ³	VB 12,5 mg/m ³	VC 25 mg/m ³	P-value
SGOT	178,20±6,95	168,00±17,15	190,60±5,45	203,80±18,65	0,6 ^{ns}
SGPT	122,20±4,85	102,80±14,55	113,60±3,75	130,80±13,45	0,48 ^{ns}

Data dipresentasikan dalam bentuk rerata ± SD menggunakan uji statistic *One Way Analysis of Variance* dengan signifikansi < 0,05.

ns : *non significant*

5.2. Hasil Analisis Statistik

Analisis dengan menggunakan uji One Way ANOVA bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan kadar SGOT dan SGPT antar kelompok. Berdasarkan uji statistik ini dapat diketahui apakah terdapat perbedaan dari pemaparan debu vulkanik yang berbeda dosis terhadap kadar SGOT dan SGPT secara signifikan antar kelompok. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain H₀ diterima. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain H₀ ditolak. Syarat dapat dilakukan uji One Way ANOVA adalah saat sebaran data yang akan diuji terdistribusi normal. Sebelum dilakukan Uji One Way ANOVA, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh signifikansi (Sig.) > 0,05 untuk semua kelompok. Sehingga disimpulkan bahwa data SGOT dan SGPT telah memenuhi asumsi normalitas. Pada uji homogenitas, diperoleh signifikansi (Sig.) > 0,05 pada setiap kelompok. Sehingga disimpulkan bahwa data SGOT dan SGPT telah memenuhi

asumsi homogenitas. Sehingga analisa data memenuhi syarat untuk dilakukan Uji One Way ANOVA.

Pada uji ANOVA ini H_0 yang diajukan adalah tidak terdapat peningkatan kadar SGOT dan SGPT tikus strain Wistar pada paparan debu vulkanik selama periode sub kronik (28 hari). Dari hasil analisis One Way ANOVA dapat diputuskan H_0 diterima pada output data SGOT karena signifikansi (Sig.) perlakuan lebih besar dari α ($0,6 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis One Way ANOVA pada output data SGPT juga diputuskan H_0 diterima karena signifikansi (Sig.) perlakuan lebih besar dari α ($0,48 > 0,05$). Dengan demikian, penulis tidak dapat melanjutkan ke uji *post hoc*.

